

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Kegiatan Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Persiapan pelaksanaan observasi siklus I yang dilaksanakan tanggal 5 September 2018 pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto menunjukkan bahwa keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan sebelum Masuk Kelas

Anak yang datang disambut dengan salam dan sapaan oleh guru kemudian anak-anak meletakkan tas dan bekal di dalam kelas dan boleh bermain. Ketika bel berbunyi tanda masuk anak-anak diajak berbaris di halaman untuk melakukan gerak badan dan bernyanyi bersama. Selanjutnya, anak-anak masuk kelas sambil bercakap-cakap bebas.

2. Kegiatan Awal

Anak-anak bersama-sama guru masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap kearah guru. Sebelum kegiatan awal dimulai, terlebih dahulu anak-anak diajak membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan guru memberi salam, sapaan, presensi dan bernyanyi bersama. Setelah selesai guru memberi informasi tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Masuk kegiatan awal, guru memberi sedikit penjelasan tentang belajar sabar dalam menunggu giliran dan anak-anak langsung mempraktekkannya dalam kegiatan berlari sambil melompat.

3. Kegiatan Inti

Setelah selesai melakukan kegiatan awal, anak-anak tetap duduk di atas karpet menghadap kearah guru, secara rinci guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi sebelum kegiatan inti dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Dari ketiga kelompok kegiatan tersebut, anak-anak bebas memilih mana yang paling diminati dan

terlebih dahulu dilaksanakan / dikerjakan. Setelah selesai satu kegiatan maka anak melanjutkan kegiatan kedua dan seterusnya sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

a. Kelompok Kegiatan 1

Guru mengajak bercerita. Kemudian guru memberi informasi tentang tema lingkunganku dan mulai bercerita. Selanjutnya anak diberi tugas untuk mengingat dan menirukan apa yang telah diceritakan oleh guru.

b. Kelompok Kegiatan 2

Guru mengajak bercerita, kemudian anak-anak diminta mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku. Guru menceritakan terlebih dahulu selanjutnya anak-anak menirukan.

c. Kelompok Kegiatan 3

Guru mengajak bercerita, kemudian meminta anak mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku, sebelum anak-anak berfikir kritis melalui metode bercerita, guru memberi contoh langkah-langkah berfikir kritis melalui metode bercerita yang baik.

Apabila anak-anak sudah ada yang selesai dengan ketiga kegiatan dan waktunya masih ada, anak-anak boleh bermain sudut pengamanan yang telah disediakan oleh guru sambil menunggu teman yang lainnya selesai. Setelah semua anak selesai guru memberi informasi pada anak-anak siapa saja yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan dengan baik dan benar. Dilanjutkan mencuci tangan.

4. Istirahat

Setelah mencuci tangan, anak-anak kembali ke kelas dan mengeluarkan bekal masing-masing, sebelum makan anak-anak di ajak membaca doa sebelum makan dan makan sesuai dengan tata cara makan yang baik dan benar. Selesai makan, anak-anak diajak membaca do'a sesudah makan dan merapikan perlengkapan makannya. Dilanjutkan cuci tangan dan istirahat bermain di halaman.

5. Kegiatan Akhir

Setelah bermain di halaman, sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak diajak mencuci tangan, kemudian masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Apabila anak-anak masih ramai, guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Setelah kelas tenang, kegiatan akhir bisa dilanjutkan. Masuk kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang cara bersopan santun. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali pada anak-anak apa saja yang telah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir, kemudian anak-anak di ajak merapikan perlengkapan sekolah, baju dan bangku masing-masing. Selanjutnya berdoa bersama sebelum pulang, kemudian pulang sambil berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan inti ialah berfikir kritis melalui metode bercerita yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 4 (★★★★): Anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 3 (★★★): Anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 2 (★★): Anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru.
- d. Nilai skor 1 (★): Anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita.

4.1.1.2 Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 6 September 2018 dengan berfikir kritis dengan metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “pelangi” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.
- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu berfikir kritis melalui metode bercerita, guru meminta anak berfikir kritis melalui metode bercerita, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan

- guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru. 2) mengamati apakah anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru. 3) mengamati apakah anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru. 4) mengamati apakah anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita.
- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 sesuai dengan indikator.

4.1.1.3 Pengamatan Siklus I

Hasil kegiatan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Telkom Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Mendeskripsikan aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Telkom Mojokerto. 2) Mendeskripsikan dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak dengan metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto. 3) Mendeskripsikan respon guru dan anak tentang upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Telkom Mojokerto.

a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan siklus I (Kamis, 6 September 2018)

Pada pertemuan siklus I hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh

tahapan kegiatan yang telah diceritakan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

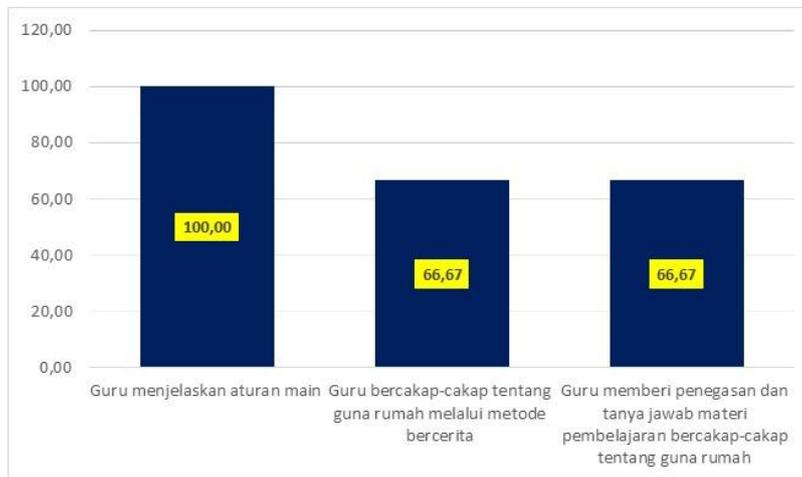
Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada siklus I

No	Aktivitas guru	Siklus 1			No	Aktivitas Anak	Siklus 1		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru		√	
2	berfikir kritis melalui metode bercerita		√		2	memperhatikan berfikir kritis melalui metode bercerita	√		
3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran berfikir kritis		√		3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√		
	Jumlah	0	4	3		Jumlah	2	2	0
			7					4	
	Rata-rata	77,78 %				Rata-rata	44,44 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 1 mendapat prosentase sebesar 77,77 % untuk aktivitas guru dan 44,44 % untuk aktivitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 1:

Grafik 4.1 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada siklus I



Grafik pengamatan pada Siklus 1 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, guru berfikir kritis melalui metode bercerita mendapatkan skor 66,67 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran berfikir kritis mendapatkan skor 66,67 persen.

Grafik 4.2 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada siklus I



Grafik pengamatan pada Siklus 1 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 66,67 persen, anak memperhatikan guru berfikir kritis melalui metode bercerita mendapatkan skor 33,33 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33,33 persen.

b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Kamis, 6 September 2018)

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto, Siklus 1 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian berfikir kritis melalui metode bercerita dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran berfikir kritis dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus 1 hanya 2 anak dari 17 anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru.. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan siklus I (Kamis, 6 September 2018)

No	Nama Anak	keterampilan berfikir kritis anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Aerillin Bellvania Eiyinsa				★★★★	
2	Agnesia Deswita Putri			★★★		
3	Aissa Raras Maritza			★★★		
4	Devan Aggarda Widyatmaja		★★			
5	Distra Putra Setiawan		★★			
6	Earlyta Arsyfa Salsabila		★★			
7	Favian Rajendra Firjatullah		★★			
8	Inndriati Hanifah Rifai	★				
9	Lionel Ibrahim			★★★		
10	Marsya Anindra Aisanjaya			★★★		
11	Muhammad Ghanindra Dery Abiyyu		★★			
12	Noura Zhafira Meirani		★★			
13	Oktavia Nur Al Faris			★★★		
14	Raffaza Rendra Wibowo				★★★★	

15	Rasya Aqila Firdaus			★ ★ ★		
16	Sherlotta Yuka Hamda Sakhia	★				
17	Sympony Ainayya Putri	★				
	Jumlah	3 anak	6 anak	6 anak	2 anak	100 %
	Prosentase	17,65 %	35,29 %	35,29 %	11,76 %	

Keterangan:

- 1) anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru.
- 2) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru.
- 3) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru.
- 4) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru.

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus 1 hasil pengamatan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 52,94 persen dan anak yang belum mampu mendapat 47,05 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus 1:

Grafik 4.3 Hasil pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis melalui metode bercerita pada siklus I



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto Siklus 1 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 17,64 persen.
- 2) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru memperoleh skor: 35,29 persen.
- 3) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor: 35,29 persen.
- 4) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 11,76 persen.

4.1.2 Kegiatan Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus 2 yang dilaksanakan tanggal 12 September 2018 pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto menunjukkan bahwa keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Anak-anak bersama-sama guru masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Sebelum kegiatan awal dimulai, terlebih dahulu anak-anak diajak membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan guru memberi salam, sapaan, presensi dan bernyanyi bersama. Setelah selesai guru memberi informasi tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Masuk kegiatan awal, guru memberi sedikit penjelasan tentang belajar sabar dalam menunggu giliran dan anak-anak langsung mempraktekkannya dalam kegiatan berlari sambil melompat.

2. Kegiatan Inti

Setelah selesai melakukan kegiatan awal, anak-anak tetap duduk di atas karpet menghadap ke arah guru, secara rinci guru menjelaskan kegiatan yang

akan dilakukan, tetapi sebelum kegiatan inti dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Dari ketiga kelompok kegiatan tersebut, anak-anak bebas memilih mana yang paling diminati dan terlebih dahulu dilaksanakan / dikerjakan. Setelah selesai satu kegiatan maka anak melanjutkan kegiatan kedua dan seterusnya sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

a. Kelompok Kegiatan 1

Guru mengajak bercerita yang sudah berwarna. Kemudian guru memberi informasi tentang tema lingkunganku dan mulai bercerita. Selanjutnya anak diberi tugas untuk mengingat dan menirukan apa yang telah diceritakan oleh guru.

b. Kelompok Kegiatan 2

Guru mengajak bercerita, kemudian anak-anak diminta mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku. Guru menceritakan terlebih dahulu selanjutnya anak-anak menirukan.

c. Kelompok Kegiatan 3

Guru mengajak bercerita, kemudian meminta anak mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku, sebelum anak-anak berfikir kritis melalui metode bercerita, guru memberi contoh langkah-langkah berfikir kritis melalui metode bercerita yang baik.

Apabila anak-anak sudah ada yang selesai dengan ketiga kegiatan dan waktunya masih ada, anak-anak boleh bermain disudut pengamanan yang telah disediakan oleh guru sambil menunggu teman yang lainnya selesai. Setelah semua anak selesai guru memberi informasi pada anak-anak siapa saja yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan dengan baik dan benar. Dilanjutkan mencuci tangan.

3. Istirahat

Setelah mencuci tangan, anak-anak kembali ke kelas dan mengeluarkan bekal masing-masing, sebelum makan anak-anak di ajak membaca doa sebelum makan dan makan sesuai dengan tata cara makan yang baik dan benar. Selesai makan, anak-anak diajak membaca do'a sesudah makan dan merapikan

perlengkapan makannya. Dilanjutkan cuci tangan dan istirahat bermain di halaman.

4. Kegiatan Akhir

Setelah bermain di halaman, sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak diajak mencuci tangan, kemudian masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Apabila anak-anak masih ramai, guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Setelah kelas tenang, kegiatan akhir bisa dilanjutkan. Masuk kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang cara bersopan santun. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali pada anak-anak apa saja yang telah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir, kemudian anak-anak di ajak merapikan perlengkapan sekolah, baju dan bangku masing-masing. Selanjutnya berdoa bersama sebelum pulang, kemudian pulang sambil berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan inti ialah berfikir kritis melalui metode bercerita dengan berbagai media yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 4 (★★★★): Anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 3 (★★★): Anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 2 (★★): Anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru.
- d. Nilai skor 1 (★): Anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita.

4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 September 2018 dengan berfikir kritis dengan metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu "suka hati" secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.

- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu berfikir kritis melalui metode bercerita, guru meminta anak berfikir kritis melalui metode bercerita, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru, 2) mengamati apakah anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru, 3) mengamati apakah anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita
- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 sesuai dengan indikator.

4.1.2.3 Pengamatan Siklus II

Hasil kegiatan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Telkom Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Mendeskripsikan aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Telkom Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon guru dan anak tentang upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Telkom Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan Siklus II (Kamis, 13 September 2018)

Pada pertemuan Siklus II hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh

tahapan kegiatan yang telah diceritakan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus II

No	Aktivitas guru	Siklus 2			No	Aktivitas Anak	Siklus 2		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru		√	
2	berfikir kritis melalui metode bercerita			√	2	memperhatikan guru berfikir kritis melalui metode bercerita		√	
3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran berfikir kritis		√		3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru	√		
	Jumlah	0	2	6		Jumlah	1	4	0
			8					5	
	Rata-rata	88,89 %				Rata-rata	55,56 %		

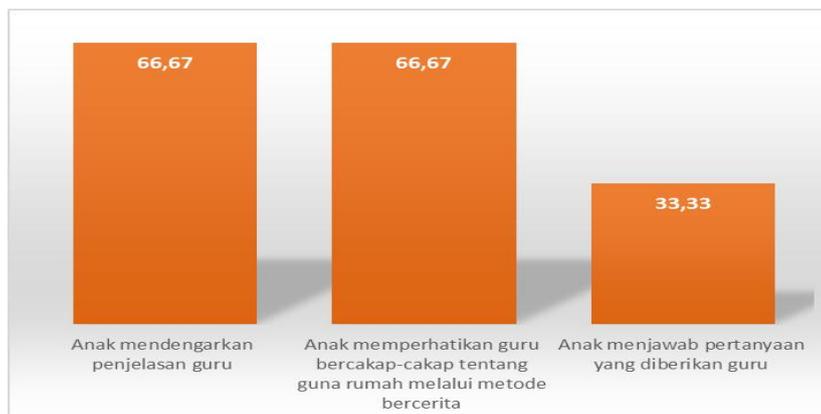
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 2 mendapat prosentase sebesar 88,88 % untuk aktivitas guru dan 55,55 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 2:

Grafik 4.4 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus II



Grafik pengamatan pada Siklus 2 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, guru berfikir kritis melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran berfikir kritis mendapatkan skor 66,67 persen.

Grafik 4.5 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus II



Grafik pengamatan pada Siklus 2 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 66,67 persen, anak memperhatikan guru berfikir kritis melalui metode bercerita mendapatkan skor 66,67 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 33,33 persen.

b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Kamis, 13 September 2018)

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto, Siklus 1 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian berfikir kritis melalui metode bercerita dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran berfikir kritis dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus 1 hanya 12 anak dari 17 anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus II (Kamis, 13 September 2018)

No	Nama Anak	keterampilan berfikir kritis anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Aerillin Bellvania Eiyinsa				★★★★	
2	Agnesia Deswita Putri			★★★		
3	Aissa Raras Maritza			★★★		
4	Devan Aggarda Widyatmaja		★★			
5	Distra Putra Setiawan		★★			
6	Earlyta Arsyfa Salsabila		★★			
7	Favian Rajendra Firjatullah		★★			
8	Inndriati Hanifah Rifai	★				
9	Lionel Ibrahim			★★★		
10	Marsya Anindra Aisanjaya			★★★		
11	Muhammad Ghanindra Dery Abiyyu		★★			
12	Noura Zhafira Meirani		★★			
13	Oktavia Nur Al Faris			★★★		
14	Raffaza Rendra Wibowo				★★★★	
15	Rasya Aqila Firdaus			★★★		
16	Sherlotta Yuka Hamda Sakhia	★				
17	Sympony Ainayya Putri	★				

Jumlah	3 anak	6 anak	6 anak	2 anak	100 %
Prosentase	17,65 %	35,29 %	35,29 %	11,76 %	

Keterangan:

- 1) anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru
- 2) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru
- 3) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru
- 4) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus 2 hasil pengamatan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 29,41 persen dan anak yang belum mampu mendapat 70,58 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus 2:

Grafik 4.6 Hasil pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus II



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto Siklus 2 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 5,882 persen.
- 2) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:23,52 persen.
- 3) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:23,52 persen.
- 4) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor:47,05 persen.

4.1.3 Kegiatan Siklus III

4.1.3.1 Perencanaan Siklus III

Persiapan pelaksanaan observasi Siklus 3 yang dilaksanakan tanggal 19 September 2018 pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto menunjukkan bahwa keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan uraian sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Anak-anak bersama-sama guru masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap kearah guru. Sebelum kegiatan awal dimulai, terlebih dahulu anak-anak diajak membaca doa sebelum belajar. Dilanjutkan guru memberi salam, sapaan, presensi dan bernyanyi bersama. Setelah selesai guru memberi informasi tentang tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Masuk kegiatan awal, guru memberi sedikit penjelasan tentang belajar sabar dalam menunggu giliran dan anak-anak langsung mempraktekkannya dalam kegiatan berlari sambil melompat.

2. Kegiatan Inti

Setelah selesai melakukan kegiatan awal, anak-anak tetap duduk di atas karpet menghadap kearah guru, secara rinci guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi sebelum kegiatan inti dilaksanakan, terlebih dahulu kegiatan inti dibagi menjadi 3 kelompok kegiatan. Dari ketiga kelompok kegiatan tersebut, anak-anak bebas memilih mana yang paling diminati dan

terlebih dahulu dilaksanakan / dikerjakan. Setelah selesai satu kegiatan maka anak melanjutkan kegiatan kedua dan seterusnya sampai ketiga kegiatan tersebut selesai.

d. Kelompok Kegiatan 1

Guru mengajak bercerita yang sudah berwarna. Kemudian guru memberi informasi tentang tema lingkunganku dan mulai bercerita. Selanjutnya anak diberi tugas untuk mengingat dan menirukan apa yang telah diceritakan oleh guru.

e. Kelompok Kegiatan 2

Guru mengajak bercerita, kemudian anak-anak diminta mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku. Guru menceritakan terlebih dahulu selanjutnya anak-anak menirukan.

f. Kelompok Kegiatan 3

Guru mengajak bercerita, kemudian meminta anak mendengarkan cerita tentang tema lingkunganku, sebelum anak-anak berfikir kritis melalui metode bercerita, guru memberi contoh langkah-langkah berfikir kritis melalui metode bercerita yang baik.

Apabila anak-anak sudah ada yang selesai dengan ketiga kegiatan dan waktunya masih ada, anak-anak boleh bermain disudut pengamanan yang telah disediakan oleh guru sambil menunggu teman yang lainnya selesai. Setelah semua anak selesai guru memberi informasi pada anak-anak siapa saja yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan dengan baik dan benar. Dilanjutkan mencuci tangan.

3. Istirahat

Setelah mencuci tangan, anak-anak kembali ke kelas dan mengeluarkan bekal masing-masing, sebelum makan anak-anak di ajak membaca doa sebelum makan dan makan sesuai dengan tata cara makan yang baik dan benar. Selesai makan, anak-anak diajak membaca do'a sesudah makan dan merapikan perlengkapan makannya. Dilanjutkan cuci tangan dan istirahat bermain di halaman.

4. Kegiatan Akhir

Setelah bermain di halaman, sebelum masuk kelas, terlebih dahulu anak-anak diajak mencuci tangan, kemudian masuk kelas dan duduk di atas karpet menghadap ke arah guru. Apabila anak-anak masih ramai, guru bisa mengajak anak-anak bernyanyi bersama. Setelah kelas tenang, kegiatan akhir bisa dilanjutkan. Masuk kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang cara bersopan santun. Setelah selesai, guru mengingatkan kembali pada anak-anak apa saja yang telah dilakukan hari ini dari awal sampai akhir, kemudian anak-anak di ajak merapikan perlengkapan sekolah, baju dan bangku masing-masing. Selanjutnya berdoa bersama sebelum pulang, kemudian pulang sambil berjabat tangan dengan guru.

Kegiatan inti ialah berfikir kritis melalui metode bercerita dengan berbagai media yang diukur dengan indikator:

- a. Nilai skor 4 (★★★★): Anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru.
- b. Nilai skor 3 (★★★): Anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru.
- c. Nilai skor 2 (★★): Anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru.
- d. Nilai skor 1 (★): Anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita.

4.1.3.2 Pelaksanaan Siklus III

Siklus 3 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 September 2018 dengan berfikir kritis dengan metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto dimulai pukul 07.00 WIB s.d. 10.00 WIB.

Adapun secara rinci kegiatan Siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembukaan 30 menit, kemudian menyanyi, guru menyanyikan lagu “suka hati” secara utuh kemudian meminta anak untuk mengikuti bernyanyi, kemudian anak menyanyi sendiri-sendiri secara bergantian.
- b. Kegiatan inti 60 menit, yaitu berfikir kritis melalui metode bercerita, guru meminta anak berfikir kritis melalui metode bercerita, selama anak melakukan aktifitas guru bersama observer mengamati kegiatan anak. Pada akhir kegiatan

- guru dan observer melakukan kegiatan sebagaimana indikator yaitu: 1) mengamati apakah anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru, 2) mengamati apakah anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru, 3) mengamati apakah anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita
- c. Kegiatan Penutup, 30 menit, guru memberikan reward kepada anak dengan memberi lambang bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 sesuai dengan indikator.

4.1.3.3 Pengamatan Siklus III

Hasil kegiatan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Telkom Mojokerto diperoleh sejumlah data hasil observasi. Data tersebut berupa data kegiatan observasi tentang: 1) Mendeskripsikan aktifitas guru dan anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Telkom Mojokerto. 2) Mendeskripsikan respon guru dan anak tentang upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada anak Kelompok A TK. Telkom Mojokerto.

Adapun data dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

a. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak pada pertemuan Siklus III (Kamis, 20 September 2018)

Pada pertemuan Siklus III hari pertama aktivitas guru diawali dengan mengkondisikan anak, memeriksa kehadiran anak serta menjelaskan aturan main yang jelas, urut namun tanpa menenangkan anak terlebih dahulu. Hal ini membuat anak tidak terkondisikan dengan tertib dan masih terlihat banyak anak yang tidak merespon guru (peneliti).

Pada saat guru (peneliti) mendemonstrasikan kegiatan bermain masih banyak anak yang bercanda dan hanya memperhatikan setengah dari seluruh tahapan kegiatan yang telah diceritakan guru, hal itu karena guru mendemonstrasikan dengan tidak urut dan kurang jelas.

Ketika guru (peneliti) memberi penegasan dan melakukan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran sesuai tema namun tidak sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga anak tidak merespon dan menjawab pertanyaan guru (peneliti). Berdasarkan uraian di atas hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus III

No	Aktivitas guru	Siklus 3			No	Aktivitas Anak	Siklus 3		
	Aspek	1	2	3		Aspek	1	2	3
1	menjelaskan aturan main			√	1	mendengarkan penjelasan guru			√
2	berfikir kritis melalui metode bercerita			√	2	memperhatikan guru berfikir kritis melalui metode bercerita			√
3	memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran berfikir kritis			√	3	menjawab pertanyaan yang diberikan guru		√	
	Jumlah	0	0	9		Jumlah	0	2	6
			9					8	
	Rata-rata	100,00 %				Rata-rata	88,89 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 3 mendapat prosentase sebesar 100 % untuk aktivitas guru dan 88,88 % untuk aktifitas anak. Berikut grafik aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran pada pertemuan Siklus 3:

Grafik 4.7 Hasil pengamatan aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus III



Grafik pengamatan pada Siklus 3 menunjukkan bahwa guru menjelaskan aturan main mendapatkan skor 100 persen, guru berfikir kritis melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, guru memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran berfikir kritis mendapatkan skor 100 persen.

Grafik 4.8 Hasil pengamatan aktivitas anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus III



Grafik pengamatan pada Siklus 3 menunjukkan bahwa anak mendengarkan penjelasan guru mendapatkan skor 100 persen, anak memperhatikan guru berfikir kritis melalui metode bercerita mendapatkan skor 100 persen, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan skor 66,67 persen.

b. Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus III (Kamis, 20 September 2018)

Dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto,

Siklus 3 guru (peneliti) menjelaskan aturan main, kemudian berfikir kritis melalui metode bercerita dan yang terakhir memberi penegasan dan tanya jawab materi pembelajaran berfikir kritis dan setelah itu peneliti mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan, pada kegiatan Siklus 3 ada 16 anak dari 17 anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian hasil pengamatan meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus III (Kamis, 20 September 2018)

No	Nama Anak	keterampilan berfikir kritis anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Aerillin Bellvania Eiynsa				★★★★	
2	Agnesia Deswita Putri				★★★★	
3	Aissa Raras Maritza				★★★★	
4	Devan Aggarda Widyatmaja				★★★★	
5	Distra Putra Setiawan				★★★★	
6	Earlyta Arsyfa Salsabila				★★★★	
7	Favian Rajendra Firjatullah				★★★★	
8	Inndriati Hanifah Rifai			★★★		
9	Lionel Ibrahim				★★★★	
10	Marsya Anindra Aisanjaya				★★★★	
11	Muhammad Ghanindra Dery Abiyyu			★★★		
12	Noura Zhafira Meirani			★★★		
13	Oktavia Nur Al Faris				★★★★	
14	Raffaza Rendra Wibowo				★★★★	
15	Rasya Aqila Firdaus				★★★★	
16	Sherlotta Yuka Hamda Sakhia		★★			
17	Sympony Ainayya Putri			★★★		
	Jumlah	0 anak	1 anak	4 anak	12 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	5,88 %	23,53 %	70,59 %	

Keterangan:

- 1) anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru
- 2) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru

- 3) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru
- 4) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru

Berdasarkan uraian pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan Siklus 3 hasil pengamatan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto anak yang sudah mampu mendapat 5,882 persen dan anak yang belum mampu mendapat 94,11 persen. Berikut grafik Hasil pengamatan respon anak pada pertemuan Siklus 3:

Grafik 4.9 Hasil pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus III



Grafik pengamatan respon anak dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Kelompok A TK. Telkom Mojokerto Siklus 3 menunjukkan bahwa:

- 1) anak belum mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor: 0 persen.
- 2) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan banyak bantuan guru memperoleh skor:5,882 persen.
- 3) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita dengan sedikit bantuan guru memperoleh skor:23,52 persen.
- 4) anak mampu berfikir kritis melalui metode bercerita tanpa bantuan guru memperoleh skor:70,58 persen.

4.2 Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita yang terdapat pada siklus I, Siklus II dan Siklus III diperoleh hasil sebagai berikut:

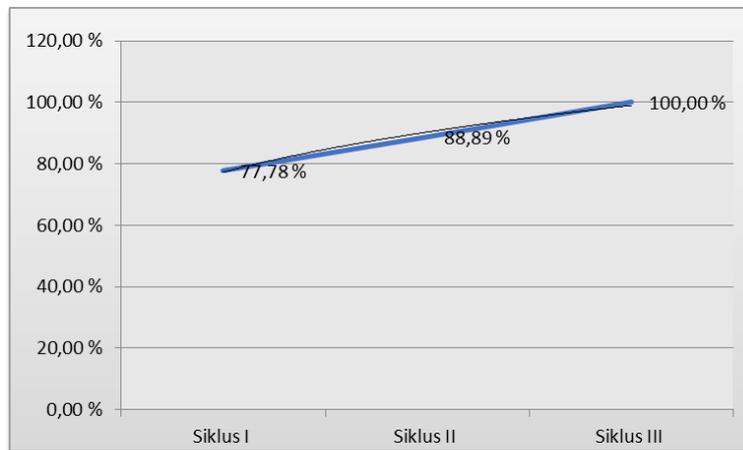
Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas anak dan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada siklus I, Siklus II dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita	77,78 %	88,89 %	100,00 %
2	aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita	44,44 %	55,56 %	88,89 %
3	respon anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita	47,06 %	70,59 %	94,12 %
4	dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak	56,43 %	71,68 %	94,34 %

Berdasarkan prosentase di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 77,78 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 88,89 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 100 persen., adapun perkembangan kenaikan aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.10 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



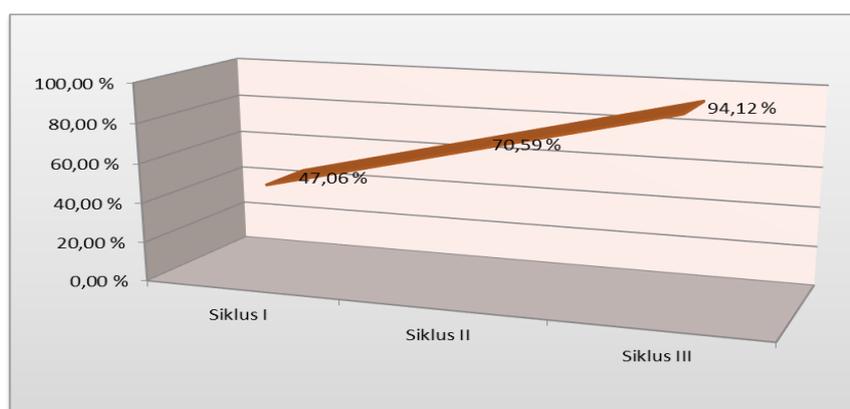
2. Aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 44,45 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 55,56 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 88,89 persen., adapun perkembangan kenaikan aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.11 Rekapitulasi hasil observasi tentang aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



3. Respon anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 47,06 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 70,59 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 94,12 persen., adapun perkembangan kenaikan respon anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.12 Rekapitulasi hasil observasi tentang respon anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



4. dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 56,43 persen, pada Siklus II naik menjadi sebesar 71,68 persen dan pada Siklus III naik menjadi sebesar 94,34 persen., adapun perkembangan kenaikan dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.13 Rekapitulasi hasil observasi tentang dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III.



4.3 Pembahasan

4.3.1 Siklus I

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I masih banyak hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya dalam menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif guru masih belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus I aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita memperoleh skor 77,78 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita memperoleh skor 44,45 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, respon anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita memperoleh skor 47,06 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak memperoleh skor 56,43 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4.

4.3.2 Siklus II

Pada pelaksanaan kegiatan belajar pada Siklus II hal-hal yang perlu dibenahi diantaranya mendemonstrasikan berfikir kritis melalui metode bercerita, memberi penegasan dan tanya jawab tentang kegiatan dan materi pembelajaran, belum bisa menguasai kelas dan belum sepenuhnya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga yang terjadi masih banyaknya anak yang tidak tertib dan gaduh pada saat kegiatan berlangsung. Dalam menjelaskan

langkah-langkah kegiatan dan media yang digunakan serta mendemonstrasikan kegiatan main tidak berurutan sehingga banyak anak yang tidak mengerti dan tidak merespon dengan baik.

Pada Siklus II aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita memperoleh skor 88,89 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita memperoleh skor 55,56 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, respon anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita memperoleh skor 70,59 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak memperoleh skor 71,68 persen dan belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4.

4.3.3 Siklus III

Pada Siklus III peneliti berusaha untuk memperbaiki semua hambatan dan kekurangan dalam kegiatan belajar peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal. Selain itu guru memberikan motivasi, penguatan dalam kegiatan awal dan pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak sudah mampu menggunakan media dengan baik dan tertib sesuai dengan perintah guru.

Pada Siklus III aktifitas guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita memperoleh skor 100 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, aktifitas anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita memperoleh skor 88,89 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, respon anak dalam upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita

memperoleh skor 94,12 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4, dengan metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis anak memperoleh skor 94,34 persen dan sudah berhasil memenuhi target yaitu $\geq 80\%$ atau memperoleh nilai bintang 4.

Dengan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita dapat dicapai secara maksimal dan terbukti dalam Siklus III kemampuan peningkatan keterampilan berfikir kritis anak melalui metode bercerita mengalami peningkatan yang signifikan.